

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP PENGELOLAAN
PERSEDIAAN UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN
EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN
(STUDI KASUS DI BABY LOOP BANDUNG)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh

Wynne Mega Oktaviani

2017130061

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
(Terakreditasi oleh BAN-PT
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)
BANDUNG
2021

**OPERATIONAL AUDIT OF INVENTORY MANAGEMENT TO
IMPROVE INVENTORY MANAGEMENT
EFFECTIVENESS AND EFFICIENCY
(CASE STUDY IN BABY LOOP BANDUNG)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
For Bachelor's Degree in Accounting

By

Wynne Mega Oktaviani

2017130061

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING DEPARTMENT

(Accredited by National Accreditation Agency

No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)

BANDUNG

2021

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP PENGELOLAAN
PERSEDIAAN UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN
EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN
(STUDI KASUS DI BABY LOOP BANDUNG)**

Oleh

Wynne Mega Oktaviani

2017130061

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry E.M., S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak.

PERNYATAAN:

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wynne Mega Oktaviani
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 21 Oktober 1999
Nomor Pokok Mahasiswa : 2017130061
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP PENGELOLAAN PERSEDIAAN
UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN
EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN
(STUDI KASUS DI BABY LOOP BANDUNG)

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dari yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 18 Februari 2021

Pembuat pernyataan :



(Wynne Mega Oktaviani)

ABSTRAK

Dengan terjadinya pandemik Covid-19 pada tahun 2020, pemerintah Indonesia mengimplementasikan kebijakan *New Normal* yang menganjurkan masyarakat untuk menjaga jarak dan menghindari kerumunan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal tersebut menjadikan platform *e-commerce* sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga permintaan melalui platform *e-commerce* dan toko *online* meningkat. Hal tersebut tentunya berdampak bagi usaha perlengkapan Ibu dan Anak yang memasarkan produknya secara *online*. Dalam mengantisipasi adanya peningkatan permintaan, persediaan harus dikelola secara efektif dan efisien, terutama pada perusahaan manufaktur perlengkapan Ibu dan Anak. Oleh karena itu, dibutuhkan pemeriksaan operasional untuk menilai efektivitas dan efisiensi dari kinerja operasi yang dilakukan perusahaan.

Pemeriksaan operasional adalah proses pengumpulan informasi dan pengevaluasian suatu operasi dengan tujuan menilai efektivitas dan efisiensi kinerja dengan menganalisis operasi dan aktivitas yang ada, mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan positif, dan kemudian menciptakan standar untuk mengukur kinerja dari aktivitas. Hasil akhir dari pemeriksaan operasional adalah rekomendasi yang diberikan oleh peneliti kepada perusahaan. Pemeriksaan operasional dilakukan melalui lima tahap yaitu *planning, work programs, field work, development of findings and recommendations, dan reporting*. Pemeriksaan operasional ini dilakukan terhadap pengelolaan persediaan. Persediaan sendiri adalah barang-barang yang dimiliki dan disimpan oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau dijual di periode yang akan datang.

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan dan tinjauan literatur. Pada penelitian lapangan, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung ke perusahaan. Sedangkan pada tinjauan literatur, data diperoleh melalui sumber lain seperti informasi dari buku dan internet. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah pemeriksaan operasional terhadap pengelolaan persediaan dengan unit analisis penelitian di *Baby Loop* Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat enam temuan kelemahan utama yaitu kebijakan dan prosedur permintaan, pemesanan, dan produksi ulang untuk pengadaan persediaan; kebijakan dan prosedur penerimaan serta penyimpanan persediaan; kebijakan dan prosedur pengeluaran persediaan dari gudang; prosedur pelaksanaan *stock opname* persediaan; pengelolaan persediaan di gudang dan keadaan gudang; dan proses pencatatan pengelolaan persediaan yang belum memadai. Hal tersebut mengakibatkan: timbulnya *opportunity cost* berupa hilangnya pendapatan bunga sebesar Rp2.611.361 yang dapat diperoleh perusahaan jika tidak dilakukan pembelian bahan baku kain impor secara berlebihan selama bulan November 2020 sampai dengan bulan Januari 2021; kerugian berupa kain *printing* setengah jadi yang terbuang karena kesalahan *design* dan keluarnya biaya tambahan untuk melakukan *printing* ulang sebesar Rp2.059.000, serta kerugian berupa kain *printing* setengah jadi yang terbuang karena kecacatan kain dan kesalahan pada mesin *printing* sebesar Rp2.363.550; kerugian akibat hilangnya barang jadi sebesar Rp8.281.000; kesalahan pencatatan oleh karyawan berupa jumlah nilai persediaan untuk sebagian jenis persediaan yang kebesaran Rp5.696.000 dan untuk sebagian jenis persediaan lainnya yang kekecilan Rp14.859.000. Adapun beberapa saran dari peneliti adalah menghitung *minimum stock* bahan baku kain impor; memeriksa bahan baku kain pada *supplier printing*; melakukan *stock opname* persediaan secara rutin; melaksanakan pemeriksaan operasional secara berkala karena pemeriksaan operasional berperan untuk mengevaluasi pengelolaan persediaan dan memberikan rekomendasi perbaikan agar kegiatan operasi berjalan secara efektif dan efisien.

Kata kunci: Pemeriksaan Operasional, Efektif dan Efisien, Pengelolaan Persediaan

ABSTRACT

With the Covid-19 pandemic in 2020, the Indonesian government implemented the New Normal policy which encourage people to keep their distance and avoid crowds in carrying out their daily activities. This makes the e-commerce platform a means to meet people's needs so that demand through e-commerce platform and online shops increases. This certainly has an impact on the mother and child supplies business, which markets its products online. In anticipation of an increase in demand, inventory must be managed effectively and efficiently, especially in mother and child supplies manufacturing companies. Therefore, operational audit are needed to assess the effectiveness and efficiency of the company's operating performance.

Operational audit is the process of gathering information and evaluating an operation with the aim of assessing the effectiveness and efficiency of the performance of the operation by analyzing existing operations and activities, identifying areas that require positive improvement, and then creating standards for measuring the performance of activities. The final result of the operational inspection is the recommendation given by the researcher to the company. Operational audit is carried out in five stages, namely planning, work programs, field work, development of findings and recommendations, and reporting. This operational audit is carried out on inventory management. Inventories itself are items that are owned and stored by a company for use in the production process or for sale in a future period.

The research method used for this research is descriptive method using primary data and secondary data collected through field research and literature review. In field research, data were obtained through observation, interviews, and documentation which were carried out directly to the company. Meanwhile, in the literature review, data was obtained through other sources such as information from books and the internet. The object studied in this study was an operational examination of inventory management using the research analysis unit in the Baby Loop Bandung.

Based on the research results, there are six main weakness findings namely, inadequate policies and procedures for demand, ordering, and reproduction for procurement of supplies; policies and procedures for receiving and storing supplies; policies and procedures for releasing inventory from the warehouse; procedures for implementing inventory stock taking; inventory management in the warehouse and warehouse state; and inventory management recording processes. This resulted in: an opportunity cost in the form of a loss of interest income amounting to Rp2.611.361 which could be obtained by the company if there was no excessive purchase of imported fabric raw materials during November 2020 to January 2021; losses in the form of semi-finished printed fabrics wasted due to design errors and additional costs incurred for reprinting amounting to Rp2.059.000, as well as losses in the form of semi-finished printed fabrics wasted due to fabric defects and errors in the printing machine amounting to Rp2.363.550; loss due to loss of goods from the finished goods warehouse amounting to Rp8.281.000; recording errors by employees in the form of the total inventory value for some types of inventory that are overvalued by Rp5.696.000 and for some other types of inventory that are undervalued by Rp14.859.000. Some suggestions from researcher is to calculate the minimum stock of imported fabric raw materials; to check the company's fabric raw materials at printing suppliers; to carry out inventory stock-taking regularly; to carry out operational audit regularly because operational audit play a role in evaluating inventory management and providing recommendations for improvement so that operations can run effectively and efficiently.

Keywords: Operational Audit, Effective and Efficient, Inventory Management

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemeriksaan Operasional Terhadap Pengelolaan Persediaan Untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan (Studi Kasus di *Baby Loop* Bandung).

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah, Ibu, dan keempat kakak perempuan peneliti yang senantiasa menemani peneliti, memberikan dukungan, nasihat, serta menyemangati peneliti selama penyusunan skripsi.
2. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu di tengah kesibukannya, untuk memberikan arahan dan masukan kepada peneliti dari awal penyusunan skripsi hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dr. Sylvia Fettry E.M., S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Amelia Setiawan, SE., M.Ak., Ak., CISA selaku dosen wali peneliti yang telah memberikan nasihat kepada peneliti saat perwalian.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Seluruh staf administrasi tata usaha, staf perpustakaan, dan staf pekarya Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan atas segala bantuannya selama masa perkuliahan peneliti.
7. Seluruh Bapak/Ibu kantin Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang senantiasa menyediakan makanan di kala peneliti lapar dan haus selama masa perkuliahan.

8. Ko Albertus Kurniawan selaku direktur utama *Baby Loop* Bandung beserta seluruh karyawan perusahaan yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis dalam proses wawancara, observasi, dan pengumpulan data selama penyusunan skripsi.
9. Stephanie Raharja selaku orang pertama yang peneliti ajak berkenalan di mata kuliah PAK di hari pertama kuliah, yang hingga hari ini telah menjadi sahabat peneliti. Terima kasih telah menjadi teman kelompok peneliti untuk belasan mata kuliah yang telah dilalui bersama.
10. Maria Resy Susilowisok selaku tempat peneliti mencurahkan segala keluh kesah peneliti selama masa perkuliahan dan yang selalu memberikan kata-kata bijak untuk memotivasi peneliti. Terima kasih telah mempercayai peneliti di kala peneliti kehilangan kepercayaan dirinya.
11. Ellen Elvina Rahardjo selaku sahabat peneliti sejak kuliah yang selalu muncul di grup chat dengan beragam topik dan cerita yang menyenangkan dan yang selalu sabar menghadapi peneliti. Terima kasih telah mewarnai masa perkuliahan peneliti dengan canda tawa dan suaramu yang nyaring.
12. Theresia Intan Imaniar selaku Tatan yang entah sejak kapan telah menjadi teman dekat peneliti di perkuliahan dan yang selalu mendukung peneliti. Terima kasih telah mempercayai peneliti untuk dijadikan tempat curhatmu.
13. Ellena Sarah Josephine selaku sahabat peneliti sejak SD yang selalu tertawa pada setiap lelucon garing yang disampaikan peneliti dan yang selalu ada untuk peneliti.
14. Friska Andrea selaku sahabat peneliti sejak SMP yang ternyata adalah saudara dekat Ellen yang selalu peneliti tumpangi mobilnya dan yang telah berjuang bersama selama perkuliahan di UNPAR.
15. Reina, Angel, Cecil, Sherly, dan Hotnida selaku teman-teman SMA peneliti yang telah mewarnai kehidupan SMA peneliti.
16. Teman-teman Ring 1 Charity 2019 atas segala kenangan dan pengalaman yang tak pernah peneliti lupakan.
17. Teman-teman seperbimbingan Pak Sam yang senantiasa memberikan dukungan satu sama lain selama penyusunan skripsi.

18. Teman-teman kuliah peneliti yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas segala kenangan indah yang diberikan selama masa perkuliahan.
19. Pihak-pihak lainnya yang pernah hadir dan memberikan warna pada kehidupan peneliti, serta memberikan pelajaran hidup yang bermanfaat bagi peneliti.
20. BTS yang selalu mewarnai kehidupan peneliti dengan musik, foto, video, dan konten-konten lainnya yang memberikan kebahagiaan bagi peneliti.
21. Para pembaca skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membaca skripsi yang jauh dari sempurna ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan dasar bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Bandung, 18 Februari 2021



Wynne Mega Oktaviani

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Pemeriksaan.....	9
2.1.1. Pengertian Pemeriksaan.....	9
2.1.2. Jenis Pemeriksaan.....	9
2.2. Pemeriksaan Operasional.....	10
2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional.....	10
2.2.2. Tujuan Pemeriksaan Operasional.....	11
2.2.3. Manfaat Pemeriksaan Operasional.....	12
2.2.4. Tahap-tahap Pemeriksaan Operasional.....	13
2.3. Efektivitas, Efisiensi, dan Ekonomis.....	17
2.4. Pengendalian Intern.....	18
2.4.1. Pengertian Pengendalian Intern.....	18
2.4.2. Komponen Pengendalian Intern.....	18
2.4.3. Fungsi Pengendalian Intern.....	20
2.4.4. Tujuan Pengendalian Intern.....	21
2.5. Persediaan.....	21
2.5.1. Pengertian Persediaan.....	21

2.5.2. Jenis-jenis Persediaan	22
2.5.3. Manfaat Persediaan.....	23
2.5.4. Biaya Persediaan.....	24
2.6. Pengelolaan Persediaan	24
2.6.1. Pengertian Pengelolaan Persediaan	25
2.6.2. Fungsi Pengelolaan Persediaan	25
2.6.3. Tujuan Pengelolaan Persediaan	25
2.7. <i>Opportunity Cost</i> (Biaya Peluang)	26
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	27
3.1. Metode Penelitian.....	27
3.1.1. Jenis Data	27
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data	28
3.1.3. Teknik Pengolahan Data	29
3.1.4. Kerangka Penelitian.....	30
3.2. Objek Penelitian	31
3.2.1. Gambaran Umum Perusahaan	31
3.2.2. Struktur Organisasi	32
3.2.3. Deskripsi Pekerjaan	32
3.2.4. Gambaran Umum Pengelolaan Persediaan	34
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1. <i>Planning Phase</i>	37
4.2. <i>Work Program Phase</i>	46
4.3. <i>Field Work Phase</i>	48
4.3.1. Hasil wawancara dengan pemilik atas kebijakan dan prosedur permintaan, pemesanan, dan produksi ulang untuk pengadaan persediaan.....	49
4.3.2. Hasil wawancara dengan <i>supervisor</i> PPIC atas kebijakan dan prosedur penerimaan serta penyimpanan persediaan, serta dilakukan observasi atas pelaksanaan kebijakan dan prosedur tersebut	54

4.3.3. Hasil wawancara dengan staf <i>e-commerce and general administration</i> atas kebijakan dan prosedur pengeluaran persediaan dari gudang, serta dilakukan observasi atas pelaksanaan kebijakan dan prosedur tersebut.....	59
4.3.4. Hasil wawancara dengan <i>supervisor</i> PPIC atas prosedur <i>stock opname</i> persediaan, serta dilakukan observasi atas pelaksanaan kebijakan dan prosedur tersebut.....	65
4.3.5. Hasil observasi atas keadaan gudang persediaan	72
4.3.6. Hasil perhitungan jumlah kerugian yang ditanggung perusahaan berdasarkan data persediaan bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi yang diperoleh peneliti	78
4.3.6.1. Hasil perhitungan besarnya kerugian yang ditanggung perusahaan berdasarkan data menumpuknya persediaan bahan baku kain impor di gudang penerimaan.....	78
4.3.6.2. Hasil perhitungan besarnya kerugian yang ditanggung perusahaan berdasarkan data kesalahan kain <i>printing</i> setengah jadi.....	82
4.3.6.3. Hasil perhitungan besarnya kerugian yang ditanggung perusahaan berdasarkan data selisih jumlah persediaan menurut perhitungan <i>stock opname</i> dengan jumlah persediaan pada program Jubelio	84
4.4. <i>Development of Findings and Recommendation Phase</i>	93
4.5. Peran Pemeriksaan Operasional Terhadap Pengelolaan Persediaan Untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan <i>Baby Loop</i>	114
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	119
5.1. Kesimpulan	119

5.2. Saran 121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENELITI

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1. Produk Terjual dan Jumlah Toko di <i>Marketplace</i>	1
Gambar 1.2. Produk Terjual Sebelum dan Selama Pandemi	2
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian	30
Gambar 3.2. Struktur Organisasi <i>Baby Loop</i>	32

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1. Data Persediaan Produk <i>Ready Stock Baby Loop</i>	38
Tabel 4.2. Data Jumlah Kain Impor yang Menumpuk Selama Bulan November 2020 – Januari 2021.....	40
Tabel 4.3. Data Jumlah Kesalahan Kain <i>Printing</i> Setengah Jadi Pada Tahun 2020.....	41
Tabel 4.4. Data Selisih Perhitungan <i>Stock Opname</i> dengan Program Jubelio per 22 Januari 2020.....	43
Tabel 4.5. Jumlah Biaya Pembelian Atas Kain Impor yang Menumpuk Selama Bulan November 2020 – Januari 2021	80
Tabel 4.6. Tingkat Bunga Deposito Selama Bulan November 2020 – Januari 2021	81
Tabel 4.7. <i>Opportunity Cost</i> Berupa Kehilangan Pendapatan Bunga Atas Kain Impor yang Menumpuk Selama Bulan November 2020 – Januari 2021	81
Tabel 4.8. Perhitungan Kerugian Kesalahan Kain <i>Printing</i> Setengah Jadi Selama Tahun 2020	83
Tabel 4.9. Perhitungan Kerugian dari Timbulnya Selisih Jumlah Persediaan Saat <i>Stock Opname</i>	88

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Pemilik (*Planning Phase*)
- Lampiran 2. Hasil Observasi di *Baby Loop* (*Planning Phase*)
- Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Pemilik (*Field Work Phase*)
- Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan *Supervisor PPIC* (*Field Work Phase*)
- Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Staf *E-commerce and General Admin* (*Field Work Phase*)
- Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan *Supervisor PPIC* (*Field Work Phase*)
- Lampiran 7. Hasil Observasi di *Baby Loop* (*Fieldwork Phase*)
- Lampiran 8. Hasil Dokumentasi di *Baby Loop*
- Lampiran 9. Proses Pelaksanaan *Stock Opname* Secara Keseluruhan
- Lampiran 10. Rekomendasi Struktur Organisasi Perusahaan dan Rekomendasi *Job Descriptions* Divisi Keuangan, Pembelian, Gudang, dan Produksi
- Lampiran 11. Rekomendasi *Standard Operating Procedure* (SOP) Terkait Proses Penerimaan dan Penyimpanan Persediaan yang Telah Disesuaikan Dengan Struktur Organisasi yang Direkomendasikan Peneliti
- Lampiran 12. Rekomendasi *Form* Permintaan Pengeluaran Barang dari Gudang
- Lampiran 13. Rekomendasi *Standard Operating Procedure* (SOP) Terkait Prosedur *Stock Opname* Persediaan Barang Jadi yang Telah Disesuaikan Dengan Struktur Organisasi yang Direkomendasikan Peneliti
- Lampiran 14. Rekomendasi *Purchase Order*
- Lampiran 15. Rekomendasi *Receiving Report*
- Lampiran 16. Rekomendasi Tabel Hasil Pemeriksaan Barang Saat *Stock Opname*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dengan terjadinya pandemik Covid-19 di Indonesia, pemerintah mengimplementasikan kebijakan *New Normal* di mana masyarakat dianjurkan untuk menjaga jarak dan menghindari kerumunan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal tersebut tentu berdampak kepada gaya konsumsi masyarakat Indonesia. Peneliti *Institute for Development of Economics and Finance* (Indef), Media Wahyudi Askar menilai bahwa platform *e-commerce* merupakan platform terpopuler bagi masyarakat perkotaan di tengah kondisi pandemi Covid-19 dalam memenuhi kebutuhannya.¹

Gambar 1.1.

Produk Terjual dan Jumlah Toko di *Marketplace*



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2020)

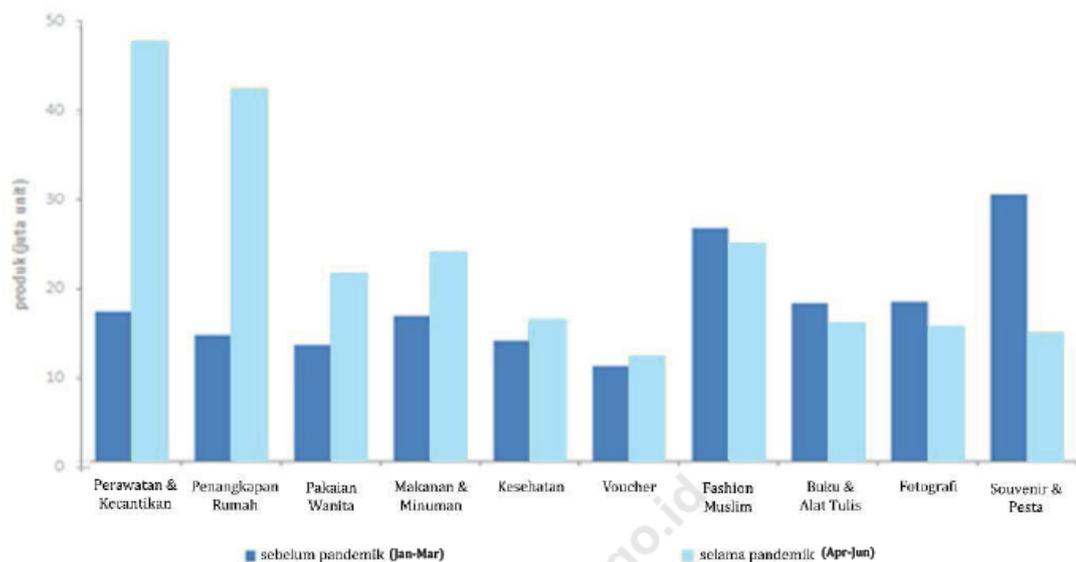
Berdasarkan data statistik diatas, terjadi lonjakan drastis dari produk terjual dan jumlah toko di platform *e-commerce* pada bulan Februari 2020. Sedangkan pada bulan Maret, jumlah produk terjual maupun jumlah toko yang

¹Setiawan Adiwijaya, "Pengamat: Bisnis E-Commerce Masih Jadi Pilihan Menguntungkan", <https://www.tagar.id/pengamat-bisnis-ecommerce-masih-jadi-pilihan-menguntungkan/?c=> (Diakses pada 4 Oktober 2020, pukul 15.20).

bertransaksi di *e-commerce* menunjukkan penurunan secara signifikan karena mulai tersebar luasnya pandemik Covid-19 di Indonesia. Hingga bulan Juni, dapat dikatakan bahwa terjadi pemulihan aktivitas pada platform *e-commerce* dengan bertambahnya jumlah produk terjual dan jumlah toko di platform *e-commerce*. Meskipun demikian, aktivitas pada platform *e-commerce* tersebut belum dapat kembali ke keadaan semula, seperti sebelum tersebar luasnya pandemik Covid-19 di Indonesia.

Gambar 1.2.

Produk Terjual Sebelum dan Selama Pandemi



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2020)

Berdasarkan data statistik di atas, terjadi peningkatan penjualan untuk setiap jenis produk selama pandemi, kecuali pada jenis produk *fashion* muslim, buku dan alat tulis, fotografi, serta souvenir dan pesta. Menurut Badan Pusat Statistik, rata-rata peningkatan produk terjual di platform *e-commerce* selama bulan April-Juni adalah 20% dari penjualan bulan Januari-Maret. Peningkatan total barang yang terjual melalui platform *e-commerce* tersebut terjadi karena masyarakat lebih memilih untuk membeli kebutuhannya secara *online* daripada *offline*, hal tersebut sejalan dengan kebijakan *New Normal* yang diterapkan pemerintah.

Penerapan kebijakan tersebut juga berpengaruh terhadap tingginya konsumsi belanja *online* untuk perlengkapan Ibu dan Anak, yang termasuk ke dalam jenis produk perlengkapan rumah tangga. Survei dari platform *parenting*, Orami mengatakan bahwa sebanyak 50% ibu melakukan pembelanjaan perlengkapan Ibu

dan Anak melalui platform *e-commerce* dan 26% ibu melakukan pembelanjaan melalui toko *online* yang ada di media sosial.² Survei tersebut melibatkan anggota *Orami Community* yang tersebar di seluruh Indonesia sebagai responden.

Deputi Bidang Pengendalian Penduduk, Dr.Ir.Dwi Listyawardani mengatakan bahwa ada tambahan 400-500 ribu kelahiran per tahun di Indonesia selama pandemi Covid-19, di mana terjadi peningkatan sebesar 10% dari jumlah kelahiran di Indonesia yang biasanya berkisar 4-5 juta kelahiran per tahun.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa ke depannya, permintaan terhadap perlengkapan Ibu dan Anak akan terus mengalami peningkatan. Dalam mengantisipasi adanya peningkatan permintaan, usaha perlengkapan Ibu dan Anak harus mengelola operasinya secara efektif dan efisien.

Pengelolaan persediaan yang baik merupakan salah satu cara untuk menjamin keberlangsungan operasi dalam perusahaan. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, aktivitas operasi perusahaan tidak akan terhambat sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan dari konsumen. Bahkan tidak hanya dalam memenuhi permintaan konsumen yang ada, tapi perusahaan juga dapat mengantisipasi adanya permintaan konsumen yang timbul di kemudian hari. Sayangnya, pengelolaan persediaan yang baik terkadang menjadi tantangan bagi perusahaan.

Jurnal, penyedia jasa layanan *software* akuntansi *online* untuk usaha kecil dan menengah di Indonesia, melakukan sebuah survei untuk mengetahui tantangan yang dialami pemilik usaha di platform *e-commerce*.⁴ Sebanyak 26,3% responden menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengelola persediaan. Persediaan khususnya lebih sulit dikelola dalam perusahaan manufaktur, di mana pada perusahaan manufaktur terdapat tiga jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku (*raw-material*), persediaan dalam proses (*work-in-process*), dan persediaan barang jadi (*finished-goods*).

²Dian Reinis Kumampung, "Belanja Online Meningkatkan hingga Lebih Capai, Ini yang Dirasa Ibu-ibu Saat Karantina", <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/04/22/175000020/belanja-online-meningkat-hingga-lebih-capai-ini-yang-dirasa-ibu-ibu-saat> (Diakses pada 4 Oktober 2020, 16.00).

³Leonardus Selwyn Kangsaputra, "Pandemi Covid-19, Angka Kelahiran Naik 10% di Indonesia", <https://www.okezone.com/tren/read/2020/09/27/620/2284606/pandemi-covid-19-angka-kelahiran-naik-10-di-indonesia> (Diakses pada 4 Oktober 2020, 16:30).

⁴Vina Anggita, "Tantangan Bisnis Online di Balik Akselerasi Digital", <https://swa.co.id/swa/trends/tantangan-bisnis-online-di-balik-akselerasi-digital> (Diakses pada 13 Oktober 2020, 17.00).

Masalah tersebut juga dialami oleh perusahaan yang memproduksi perlengkapan Ibu dan Anak. Jika pengelolaan persediaan pada usaha perlengkapan Ibu dan Anak tidak baik, maka jalannya kegiatan operasi perusahaan terhambat dan mengakibatkan adanya kerugian yang ditanggung perusahaan karena tidak mampu memenuhi permintaan konsumen. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu alat ukur yang dapat membantu pihak manajemen dalam mengukur kinerja operasi dari pengelolaan persediaan pada perusahaan, yaitu pemeriksaan operasional. Pemeriksaan operasional membantu organisasi berjalan sesuai jalurnya dengan menunjukkan kekurangan pada operasi perusahaan dengan tepat, mengembangkan rekomendasi yang berguna, dan mengimplementasikan perubahan positif.

Baby Loop, sebagai perusahaan manufaktur yang memproduksi perlengkapan Ibu dan Anak di Bandung, berupaya untuk terus mengembangkan produk mereka dalam hal kualitas maupun pelayanan untuk memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi konsumen. *Baby Loop* memperhatikan efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, maupun persediaan barang jadi. Namun, terdapat beberapa masalah yang dialami *Baby Loop* dalam mengelola persediaannya tersebut, antara lain tidak tersedianya bahan baku saat akan memproduksi, tidak adanya pemberian label/tag pada persediaan bahan baku, tidak adanya pencatatan persediaan yang akurat seperti jumlah meter pada persediaan kain, tidak adanya sistem yang mencatat alur keluar masuknya persediaan bahan baku, tidak adanya kunci pada gudang persediaan kecuali untuk barang mahal, tidak adanya pemisahan tempat kerja karyawan dengan gudang persediaan, serta tidak rapinya penataan penyimpanan persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, maupun persediaan barang jadi pada gudang persediaan sehingga membingungkan karyawan.

Dengan adanya kekurangan pada pengelolaan persediaan *Baby Loop*, maka penting untuk melakukan pemeriksaan operasional untuk membantu perusahaan mengelola persediaannya, baik itu persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, maupun persediaan barang jadi, dengan efektif dan efisien agar dapat memenuhi permintaan konsumen dan mempertahankan keberlangsungannya.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pengelolaan persediaan dari pemesanan, penerimaan, pencatatan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan yang diterapkan *Baby Loop*?
2. Apakah kebijakan dan prosedur terkait pengelolaan persediaan pada *Baby Loop* sudah memadai?
3. Apakah implementasi dari kebijakan dan prosedur terkait pengelolaan persediaan pada *Baby Loop* sudah terlaksana dengan baik?
4. Bagaimana peran pemeriksaan operasional terhadap pengelolaan persediaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan *Baby Loop*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk:

1. Mengetahui serta memahami mekanisme pengelolaan persediaan dari pemesanan, penerimaan, pencatatan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan yang diterapkan *Baby Loop*.
2. Mengetahui dan menganalisis apakah kebijakan dan prosedur terkait pengelolaan persediaan pada *Baby Loop* sudah memadai.
3. Mengetahui dan menganalisis apakah implementasi dari kebijakan dan prosedur terkait pengelolaan persediaan pada *Baby Loop* sudah terlaksana dengan baik.
4. Mengetahui peran pemeriksaan operasional terhadap pengelolaan persediaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan *Baby Loop*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan di bidang audit manajemen. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi

referensi bagi penelitian selanjutnya terutama di bidang penelitian audit manajemen pada siklus persediaan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan perbaikan kepada *Baby Loop* agar dapat mengelola persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi secara efektif dan efisien ke depannya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Pemeriksaan operasional dibutuhkan untuk membantu perusahaan dalam mengelola persediaannya secara efektif dan efisien. Definisi pemeriksaan menurut penelitian Suprptomo (2011) merupakan suatu proses mengumpulkan dan mengevaluasi semua bukti yang diperlukan untuk menilai kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan secara objektif. Operasional sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti berhubungan dengan operasi; operasi yang didasarkan pada aturan; operasi yang sesuai dan tidak menyimpang dari suatu norma atau kaidah.⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemeriksaan operasional adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian suatu operasi dengan tujuan untuk menilai kesesuaian operasi dengan kriteria operasi yang telah ditetapkan secara objektif. Sedangkan menurut Reider (2002:2), pemeriksaan operasional adalah proses menganalisis operasi dan aktivitas di dalam perusahaan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan positif dalam program perbaikan berkelanjutan. Proses tersebut dimulai dengan menganalisis operasi dan aktivitas yang ada, mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan positif, dan kemudian menciptakan standar untuk mengukur kinerja dari aktivitas.

Salah satu aktivitas yang dijalankan dalam perusahaan adalah pengelolaan persediaan. Pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mengelola; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; proses yang membantu merumuskan dan tujuan organisasi; dan proses yang memberikan pengawasan pada

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Online], <https://kbbi.web.id/operasional> (Diakses pada 14 Oktober 2020, 16:20)

semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁶ Sedangkan persediaan menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2015:278) diklasifikasikan berdasarkan jenis perusahaannya. Persediaan pada perusahaan dagang terdiri dari banyak *item* yang berbeda, yang umumnya memiliki karakteristik: 1) dimiliki oleh perusahaan, dan 2) bentuknya sudah siap untuk dijual ke konsumen. Sedangkan pada perusahaan manufaktur, persediaan mungkin saja belum siap untuk dijual sehingga persediaan pada perusahaan manufaktur biasanya dibagi menjadi 3 kategori yaitu: bahan baku (*raw-material*), barang dalam proses (*work-in-process*), dan barang jadi (*finished-goods*).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan pada perusahaan manufaktur adalah proses, cara, perbuatan melakukan dan mengawasi barang-barang seperti bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi agar tujuan perusahaan tercapai. Pemeriksaan operasional terhadap pengelolaan persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi dilakukan dengan mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan positif dan menciptakan standar operasi yang sesuai untuk mengukur kinerja dari pengelolaan persediaan.

Menurut Reider (2002:39) terdapat lima tahap dalam melakukan pemeriksaan operasional yakni mengumpulkan informasi terkait pengelolaan persediaan sebagai pemahaman awal (*Planning*); menyiapkan *work program* atas risiko yang ada dalam pengelolaan persediaan (*Work programs*); menganalisis dan mengamati kinerja pada pengelolaan persediaan untuk menentukan efektivitas manajemen serta pengendaliannya (*Field work*); menjelaskan kondisi, kriteria, penyebab, dampak, dan rekomendasi atas temuan audit (*Development of findings and recommendations*); menyusun laporan hasil audit manajemen (*Reporting*). Tahap-tahap inilah yang dilakukan dalam melakukan pemeriksaan operasional pada pengelolaan persediaan.

Romney dan Steinbart (2018:393) menyatakan bahwa langkah pertama dalam memenuhi pesanan konsumen adalah dengan mengeluarkan barang yang tepat dari persediaan dan mengemasnya untuk pengiriman. Persediaan sendiri harus disimpan di lokasi aman yang akses fisiknya dibatasi serta harus

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Online], <https://kbbi.web.id/kelola> (Diakses pada 19 Oktober 2020, 12:30)

didokumentasikan semua pergerakannya. Kemudian, rekonsiliasi antara jumlah persediaan yang tercatat dengan jumlah persediaan melalui perhitungan fisik (*stock opname*) juga harus dilakukan. Jika terjadi ketidaksamaan antara jumlah persediaan yang tercatat dengan persediaan secara fisik, maka karyawan yang menjaga persediaan tersebut (*custody*) harus bertanggung jawab. Dalam mengeluarkan barang, karyawan bagian gudang harus menggunakan kartu pengambilan barang (*picking ticket*) untuk mengidentifikasi jenis barang dan kuantitas barang yang perlu dikeluarkan dari gudang.

Barang yang telah dikeluarkan dari gudang kemudian akan dikirim ke bagian pengiriman (*shipping*) untuk dikemas. Menurut Romney dan Steinbart (2018:394), bagian pengiriman harus membandingkan perhitungan fisik barang yang telah dikeluarkan dari gudang dengan kuantitas yang tertera pada kartu pengambilan barang dan pesanan penjualan (*sales order*). Jika terjadi ketidaksamaan antara jumlah barang yang telah dikeluarkan dari gudang dengan jumlah barang yang dipesan konsumen, maka bagian pengiriman harus menginisiasikan *back order* untuk barang yang belum tersedia. Kriteria-kriteria inilah yang digunakan dalam mengetahui efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan persediaan.

Pemeriksaan operasional terhadap pengelolaan persediaan berperan untuk mengevaluasi kinerja operasi secara aktual yang dibandingkan dengan kriteria yang disebutkan sebelumnya, untuk kemudian diberikan rekomendasi perbaikan atas area yang diidentifikasi bermasalah sehingga kinerja operasi yang berjalan secara efektif dan efisien dapat terwujud.